

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2006 perekonomian Indonesia memasuki tahun yang berat, namun menuju ke arah yang lebih baik dengan asumsi pertumbuhan ekonomi 6.2 %, laju inflasi 8.0 %, nilai tukar rata-rata Rp 9.900,- per dollar AS, harga minyak Indonesia di pasar internasional 57 dollar AS per barel dengan tingkat produksi minyak Indonesia 1.050 juta barel per hari. (*Kompas, Bisnis dan Investasi*, 24 Februari 2006). Namun, pada perjalanannya diperkirakan tidak akan mulus, mengingat adanya konflik di beberapa negara penghasil minyak (OPEC), seperti akhir-akhir ini di Iran. Belum lagi adanya kenaikan harga minyak dunia, sehingga akan menstimulasi kenaikan laju inflasi. Selain masalah global, beberapa masalah di Indonesia pun menjadi pemicu stagnasi ekonomi, salah satunya rencana kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL).

Kondisi seperti itu tentu saja akan dirasakan berat bagi pengusaha dan butuh kiat-kiat untuk mengatasinya, salah satunya membangun jaringan bisnis yang kuat. Perlu adanya persiapan masa depan dalam suatu bisnis dengan cara melepaskan masa lalu, membangun karakter dan strategi organisasi. Banyak perusahaan gagal karena strategi yang dijalankannya tidak lagi mampu mengimbangi pesaing, organisasi tidak bisa menyesuaikan terhadap kejutan kreativitas yang ditunjukkan pesaing kepadanya dan manajemen perusahaan membiarkan karakter perusahaan memburuk.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi

harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. (Hartadi, 1997:3). Adanya pengendalian internal yang memadai dapat mengurangi terjadinya kesalahan yang tidak disengaja dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan perusahaan dan jika terjadi kesalahan akan dapat diketahui sedini mungkin. Meskipun demikian tidak berarti bahwa dengan adanya pengendalian intern yang andal akan menghilangkan semua kesalahan dan kecurangan. Pengendalian intern tidak menjamin tidak adanya kecurangan tetapi hanya berusaha untuk meminimalkan kecurangan ataupun kesalahan yang mungkin terjadi.

Salah satu bagian terpenting di dalam perusahaan yang memerlukan pengendalian intern yang baik adalah persediaan baik itu perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan jasa (Drs. Zulian Yamit, M.Si ; Manajemen Persediaan, 1999:3). Bagi perusahaan dagang, persediaan diperlukan dalam rangka penjualan dan penjualan tersebut dilakukan untuk menghasilkan laba. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, persediaan diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi dan kegiatan produksi tersebut dilakukan untuk menghasilkan barang yang nantinya akan dijual untuk memperoleh laba. Persediaan adalah salah satu bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian intern terhadap perusahaan sangatlah penting. Bagi perusahaan jasa seperti pengantar surat/barang, jasa komunikasi dan lain-lain, tidak begitu mementingkan laba yang diharapkan tetapi lebih mementingkan pelayanan (*service*) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut apakah memuaskan atau tidak bagi masyarakat luas.

Perusahaan jasa yang mengandalkan jasa pengantar surat/barang tersebut seringkali tidak mendapatkan laba yang sebanding dengan usahanya oleh karena itu di dalam perusahaan tersebut sangatlah dibutuhkan pemeriksaan intern bagian persediaan. Di bagian inilah seringkali terjadi kesalahan dan kecurangan-kecurangan di antaranya hilangnya barang, dan lain-lain.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dan penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi dengan judul : ***“Peranan Audit Internal Yang Memadai Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan PT. Pos Indonesia.”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah audit internal atas persediaan telah dilaksanakan secara memadai?
2. Bagaimana pengaruh audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada siklus persediaan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan dalam penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S1 di Universitas Kristen Maranatha. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah audit internal atas persediaan telah dilaksanakan secara memadai.
2. Untuk meneliti pengaruh audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada siklus persediaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna untuk :

1. *Perusahaan*, sebagai informasi atau bahan masukan untuk mengevaluasi kebaikan dan kelemahan audit internal dan pengendalian internal perusahaan, khususnya bagi PT. Pos Indonesia.
2. *Manajemen*, untuk meningkatkan kesadaran manajemen perusahaan akan pentingnya audit internal dan pengendalian internal dalam siklus persediaan untuk mencegah terjadinya kecurangan.
3. *Masyarakat*, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat mengenai pemeriksaan laporan keuangan yang akan dilakukan khususnya luas dan prosedur pemeriksaan yang akan dilaksanakan atas siklus persediaan.
4. *Bagi penulis*, untuk mengetahui gambaran yang nyata atas penerapan teori mengenai audit internal dan pengendalian internal yang diterima oleh penulis selama di bangku kuliah, serta mengetahui kesesuaian dan ketidakesuaiannya.

1.5. Rerangka Pemikiran

Lingkup perusahaan baik besar maupun kecil, persediaan merupakan suatu investasi besar sehingga harus ditangani serta dikendalikan sebaik-baiknya karena untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Mengingat kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan dengan adanya persediaan, maka kecermatan dalam perhitungan persediaan yang akan disediakan di dalam perusahaan jumlahnya harus dihitung dengan setepat mungkin sehingga pemborosan biaya dapat dihilangkan atau setidaknya dapat dikurangi.

Pada perusahaan yang ruang lingkungannya relatif kecil, pimpinan perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan sendiri jalannya operasi perusahaan. Tetapi pada perusahaan yang relatif besar, kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan akan mendapatkan kesulitan. Untuk mengatasi hal tersebut, pimpinan perusahaan memisahkan sebagian wewenang, tugas, dan tanggung jawabnya kepada bawahan yang dianggap kompeten dalam bidang yang bersangkutan.

Adanya pelimpahan wewenang, tugas dan tanggung jawab tersebut menyebabkan pimpinan perusahaan memerlukan suatu pengendalian internal yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang telah dilaporkan oleh bawahannya itu benar dan dapat dipercaya dan mendorong adanya usaha yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu diperlukan suatu pengendalian internal memadai yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan pengendalian internal dapat dipenuhi.

Pengendalian internal yang telah dirancang tidak berarti semua prosedur ditaati, kecurangan dan pemborosan tidak terjadi, serta efisiensi dan efektivitas tercapai,

melainkan banyak kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut diantaranya menyangkut masalah kelemahan manusia yaitu adanya kemungkinan kecurangan, persekongkolan, ketidakterampilan, kelalaian manusia sehingga kadang-kadang prosedur yang telah ditetapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya, akibatnya pengendalian internal menjadi tidak efektif (Hiro Tugiman, 1997:31).

Seorang auditor internal akan melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap catatan informasi keuangan dan semua pekerjaan yang dilaksanakan oleh bagian yang menangani persediaan, hasil pemeriksaan dan penilaian tersebut kemudian diberikan kepada manajemen untuk mengetahui apakah pengendalian internal yang dijalankan oleh bagian tersebut telah efektif.

Pendapat dari Hartadi dalam buku yang berjudul *Internal Audit* (1991:41), yaitu :

“Pemeriksaan intern yang merupakan alat bantu pengendalian manajemen (*managerial control*) dan melakukan kegiatan penilaian bebas terhadap semua kegiatan perusahaan harus selalu dalam keadaan dinamis dan aktif..... Dengan demikian, dengan adanya sistem pengendalian intern yang selalu dinilai dan dievaluasi akan menghasilkan suatu keluaran atau output seperti yang diharapkan atau direncanakan oleh manajemen.”

Menurut Hiro Tugiman (1997, 11) pengertian pemeriksaan internal (audit internal) sebagai berikut :

“Pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”

Persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan jasa (Holmes and Burns; 1979 : 532). Biasanya banyak sekali terjadi penyimpangan-

penyimpangan pada siklus ini. Oleh karena itu, pengendalian intern yang memadai dan handal sangat dibutuhkan.

Demikian pula dengan kantor pos, persediaan di kantor pos biasanya berkisar atas persediaan kertas untuk perangko dan tinta, yang sangat bervariasi dan kompleks. Biasanya penyimpangan-penyimpangan banyak terjadi pada siklus ini. Oleh karena itu, pengendalian intern yang handal dan memadai juga sangat dibutuhkan oleh kantor pos.

Adanya laporan yang dibuat oleh auditor internal mengenai hasil auditnya dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi pada pengendalian internal persediaan sehingga pengendalian persediaan akan lebih efektif (Arrens & Lobbecke, 1999 : 629). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Audit internal yang memadai akan menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan”

1.6. Metode Penelitian

Penyusunan skripsi ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif analitis, yang bertujuan untuk memberi gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti, dengan berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisa data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek penelitian yang dipilih. Akhirnya, penulis menarik kesimpulan dari keadaan yang ada pada perusahaan. Teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah:

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu peninjauan secara langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer. Data primer diperoleh dengan mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak yang berwenang dan karyawan, memberikan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta observasi terhadap catatan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan topik dalam penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sistem, prosedur, dan kebijakan yang berhubungan dengan siklus persediaan.
2. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur berupa buku-buku, majalah, buletin, surat kabar, catatan kuliah, maupun tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori untuk mempertanggungjawabkan analisa dalam pembahasan masalah.

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menghitung persentase frekuensi jawaban yang menunjukkan hubungan peranan audit internal dalam peningkatan efektivitas pengendalian internal persediaan. Dari data yang telah diperoleh dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah korelasi Pearson dengan Skala Interval. Alasan penulis menggunakan metode ini karena skala ini bertujuan untuk menganalisis kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel.

Rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

N : Jumlah Responden

x : Skor variabel x

y : Skor variabel y

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Tolak H_0 jika probabilitas $H_0 < 0.01$
2. Terima H_0 jika probabilitas $H_0 \geq 0.01$

Dimana

H_0 = Audit internal tidak memiliki peran yang memadai dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan.

H_1 = Audit internal yang memadai akan menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Pos Indonesia (*Persero*) yang berlokasi di Bandung.

Penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan.